

**LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK TEKNIK
SOSIODRAMA UNTUK MENGEMBANGKAN
KETERAMPILAN SOSIAL SISWA
KELAS X SMA ISLAM BINA INSAN JONGGOL**

Ahiruddin¹, Muhammad Afdal Rizky A.², H. Lutfi³

*Universitas Indraprasta PGRI
Kielgokiel29@gmail.com*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini dimaksud untuk mengetahui tentang “Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Sociodrama Untuk Mengembangkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Kelas X SMA Islam Bina Insan Jonggol”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan metode penelitian eksperimen menggunakan Pre-Eksperiment One Group Pre-Test and Post-Test Design. Data dan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas X-3 Sekolah Menengah Atas Islam Bina Insan Jonggol, Jumlah populasi 192 siswa dengan menggunakan teknik Non Puposive Sampling. Instrumen yang digunakan adalah angket yang diadaptasi dari skripsi yang relevan dengan penelitian. Teknik data dilakukan dengan cara uji non parametric dengan menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test. Hasil penelitian disimpulkan secara umum bahwa penggunaan layanan bimbingan kelompok teknik sociodrama efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. Hal ini dapat dilihat jelas bahwa probabilitas Asymp.sig. (2-tailed) keterampilan sosial pada peserta didik pre-test dan post-test sebesar 0,005. Hasil penelitian ini berguna untuk sekolah dalam merancang program bimbingan kelompok agar lebih efektif guna membantu mengembangkan potensi dan mengentaskan permasalahan siswa.

Kata kunci : *Bimbingan Kelompok; Teknik Sociodrama; Keterampilan Sosial*

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out about “The Use of Group Guidance Services Sociodrama Techniques to Develop Social Skills in Class X Students of Bina Insan Jonggol Islamic High School”. The research method used in this research is quantitative research with experimental research methods using Pre-Experiment One Group Pre-Test and Post-Test Design. Data and data sources in this study were students of class X-3 of Bina Insan Jonggol Islamic High School, the total population of 192 students using the Non Puposive Sampling technique. The instrument used is a questionnaire adapted from a thesis that is relevant to the research. Data techniques are carried out by means of non-parametric tests using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study concluded in general that the use of group guidance services sociodrama technique is effective to develop students' social skills. It can be seen clearly that the probability of Asymp.sig. (2-tailed) social skills in pre-test and post-test students is 0.005. The results of this study are useful for schools in designing group guidance programs to be more effective in helping to develop the potential and alleviate student problems.

Keywords: *Group Guidance; Sociodrama Technique; Social Skills*

PENDAHULUAN

Keterampilan sosial termasuk keterampilan yang harus dikembangkan karena berkaitan dengan hubungan antar siswa. Karena keterampilan sosial dibutuhkan dalam setiap manusia untuk berinteraksi dengan lingkungan masyarakat, terlebih lagi keterampilan sosial perlu dimiliki oleh siswa sebagai modal dasar untuk berinteraksi dengan teman sebayanya di lingkungan yang mana tempat siswa menuntut ilmu yaitu sekolah. Keterampilan sosial yang harus dimiliki oleh siswa meliputi keterampilan berkomunikasi yang baik secara lisan maupun tertulis dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar dalam proses interaksi dalam proses pembelajaran di sekolah. Siswa yang memiliki keterampilan sosial yang baik dapat membina hubungan baik di antara teman-temannya maupun orang-orang di sekitarnya.

Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Mu'tadin (dalam Setiani, 2014) bahwa salah satu tugas perkembangan yang harus dimiliki peserta didik yang masih dalam fase perkembangan masa remaja yaitu memiliki keterampilan sosial (*social skill*) karena hal ini dapat digunakan untuk menyesuaikan diri dengan kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial tersebut meliputi, kemampuan berkomunikasi, menghargai diri sendiri dan orang lain, menjalin hubungan dengan orang lain, memberi atau menerima kritik, memberi atau menerima feedback, dan bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku. Apabila dalam fase ini peserta didik mampu menguasai keterampilan sosialnya maka mereka akan mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Hal ini

juga bisa dikatakan bahwa peserta didik mampu mengembangkan salah satu aspek psikososial dengan maksimal.

Siswa SMA Islam Bina Insan Jonggol ini salah satu dampak dari hal tersebut, di mana terdapat siswa yang memiliki keterampilan sosial cukup rendah terkendala dalam kehidupan sekolahnya. Hal ini peneliti lihat saat melakukan kegiatan kunjungan observasi. Peneliti melihat banyak siswa yang sulit berbaur dengan teman sebayanya, cenderung menyendiri tidak banyak berinteraksi dengan teman kelas, saat pelajaran berlangsung siswa ragu untuk mengemukakan pendapat, siswa juga enggan melakukan kontak mata saat berbicara dengan lawan bicaranya, siswa pasif dalam kegiatan kelompok, siswa tidak antusias saat mengikuti pembelajaran. Hal tersebut di benarkan oleh guru bimbingan dan konseling di SMA Islam Bina Insan Jonggol bahwa beliau pun menyadari akan masih cukup banyak siswa yang memiliki keterampilan sosial yang rendah.

Dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial ini guru bimbingan dan konseling mengaku sejauh ini memang belum secara maksimal melakukan layanan bimbingan konseling yang menasar pada aspek keterampilan sosial siswa. Adanya kendala-kendala yang dialami guru bimbingan dan konseling tersebut, membuat upaya yang dilakukan dalam mengembangkan keterampilan sosial ini terdapat sebuah kekurangan seperti tidak terstruktur dan banyak siswa yang belum memahami pentingnya keterampilan sosial yang baik sehingga keterampilan sosial ini belum berkembang dengan baik di sekolah SMA Islam Bina Insan Jonggol.

Maka dari itu peneliti memilih untuk melakukan sebuah bimbingan kelompok dengan mengumpulkan siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah

atau yang masih kurang dalam keterampilan sosial untuk dapat melengkapi sebuah kekurangan yang ada di sekolah tersebut, peneliti akan menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama agar siswa bisa lebih cepat paham dan dapat mengembangkan langsung keterampilan sosialnya, di mana siswa akan memainkan sebuah peran yang di dalam alur cerita tentang keterampilan sosial dilingkungan sekolahnya yang penulis buat. Dengan adanya kegiatan tersebut siswa dituntut untuk berkomunikasi langsung dengan beberapa teman sebayanya yang akan melakukan layanan bimbingan kelompok tersebut. Siswa akan dituntut untuk terjun langsung untuk berdiskusi, berlatih dialog, membangun dinamika kelompok, bertanya terkait skrip drama dan masih banyak lagi yang secara tidak langsung membuat siswa tersebut mengembangkan keterampilan sosialnya.

Menurut Sisca Folastris dan Itsar Bolo R (2016:16-17) bimbingan kelompok merupakan sebuah layanan bimbingan kelompok yang membahas mengenai topik-topik umum yang dapat menjadi sebuah kepedulian bersama kelompoknya, dalam membahas topik tersebut dengan melalui dinamika kelompok yang baik dan juga benar serta diikuti oleh seluruh anggota kelompok di bawah pimpinan konselor.

Dalam bimbingan kelompok ini terdapat sebuah teknik yang ada di dalam bimbingan kelompok tersebut seperti teknik sosiodrama, di mana teknik sosiodrama ini merupakan dianggap sebagai teknik yang dapat mengembangkan sebuah keterampilan sosial pada siswa, terutama siswa dan siswi di SMA Islam Bina Insan Jonggol nantinya. Hasil Penelitian dari Asmarawati A.P (2014) menyimpulkan bahwa penerapan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama ini efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial siswa kelas VII SMP Negeri 14

Surakarta tahun pelajaran 2013/2014. Begitupun hasil Penelitian dari Damayanti (2017) menyimpulkan bahwa metode sosiodrama dapat meningkatkan keterampilan sosial pada siswa kelas VIII di SMP Negeri 4 Yogyakarta. Peningkatan yang terjadi dari tes sebelum tindakan dan tes setelah tindakan siklus I.

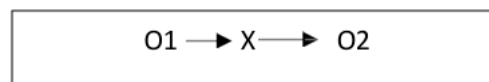
Berangkat dari permasalahan di atas, pada kesempatan ini peneliti ingin melakukan penelitian terhadap para siswa yang bersekolah di SMA Islam Bina Insan Jonggol. Adapun alasannya karena berdasarkan gambaran yang diberikan oleh siswa SMA Islam Bina Insan Jonggol dari observasi yang dilakukan, sehingga dapat mengetahui bahwa masih cukup banyak siswa yang memiliki keterampilan sosial yang rendah. Peneliti ingin mengukur peranan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa di SMA Islam Bina Insan Jonggol berdasarkan hasil pengalaman dan pengamatan yang telah dilakukan.

METODE

Metode penelitian dapat dijadikan sebagai pedoman bagi penulis serta memudahkan penulis dalam mengarahkan sesuai penelitian yang dilakukan, sehingga tujuan penelitian tersebut dapat tercapai. Sugiyono (2012:1) mengungkapkan bahwa metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Adapun penelitian ini yang digunakan adalah metode eksperimen, yaitu metode penelitian yang dilakukan dengan percobaan, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (*treatment*/perlakuan) terhadap variabel dependen

(hasil) dalam kondisi yang dapat terkendalikan. Adapun desain penelitian yang digunakan adalah *pre-experimental* dengan jenis *one group pretest-posttest*, yaitu adanya *pre-test* dan *post-test* sehingga pengaruh treatment dapat dihitung dengan cara membandingkan nilai *post-test* dengan *pre-test*. Bila nilai *post-test* lebih besar dari *pre-test*, maka perlakuan berpengaruh positif. Berikut adalah skema one group *pre-test post-test design*.



Gambar 1.
 Skema *One Group Pretest- Posttest Design*
 Sumber : Sugiyono (2019: 114)

Keterangan:

- O1 : Nilai *Pre-test* (sebelum diberikan treatment)
- O2 : Nilai *Post-test* (sesudah diberikan treatment)
- X : Treatment

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di sekolah SMA Islam Bina Insan Jonggol tahun ajaran, 2024/2025 yang berjumlah 192 siswa dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas X SMA Islam Bina Insan Jonggol Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
X-1	18	14	32 Siswa
X-2	19	13	32 Siswa
X-3	17	15	32 Siswa
X-4	17	15	32 Siswa
X-5	17	15	32 Siswa
VIII-6	16	16	32 Siswa
Total	104	88	192 Siswa

Sumber: TU SMA Islam Bina Insan Jonggol, 2025

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan subjek dari siswa SMA Islam Bina Insan Jonggol kelas X-3 dengan jumlah sebanyak 10 siswa dengan rentang usia 15-16 tahun di mana sampel tersebut yang akan diberikan treatment layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama dan mengisi angket *pre-test* dan *post-test*.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sebuah sampel berdasarkan pada karakteristik populasi tertentu yang sudah peneliti ketahui sebelumnya dengan pertimbangan siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah dan sedang. Penentuan kelas dalam pengambilan sampel juga sudah ditinjau oleh peneliti saat melaksanakan tugas observasi serta bantuan dari guru BK di SMA Islam Bina Insan Jonggol.

Pemberian skor masing-masing item, bergerak dari sebuah nilai yang paling tinggi sampai dengan nilai yang paling rendah. Model skala likert ini yang digunakan dalam bentuk kontinum dengan 5 (lima) kategori, yaitu: SS = Sangat Sesuai S = Sesuai CS = Cukup Sesuai TS = Tidak Sesuai STS = Sangat Tidak Sesuai Berikut pemberian skor berdasarkan skala likert tersebut :

Tabel 2. Bobot Skor Jawaban Angket

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan (+)	Nilai Pernyataan (-)
SS (Sangat Sesuai)	5	1
S (Sesuai)	4	2
CS (Cukup Sesuai)	3	3
TS (Tidak Sesuai)	2	4
STS (Sangat Tidak Sesuai)	1	5

Sumber: hasil olahan peneliti, 2025

Validitas berbentuk angket pada teknik sosiodrama dan pengembangan keterampilan siswa bentuk angket digunakan rumus koefisien korelasi *Product moment* dari *Person* yang menggunakan rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2] \cdot [N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Hasil uji coba validitas instrument dari 50 butir item terdapat 42 item pernyataan yang valid, yaitu terdapat pada item nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 36, 37, 38, 39, 40, 41, 42, 45, 46, 47, 48, 49, 50 dan terdapat 8 item pernyataan yang tidak valid pada nomor 5, 8, 9, 32, 33, 35, 43 dan 44.

Rumus yang digunakan untuk menentukan reliabilitas instrument tes tipe subjektif pada variabel X dan Y adalah rumus Alpha Cronbach yaitu :

$$r = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Peneliti melakukan uji coba dengan menghitung reabilitas item menggunakan bantuan program SPSS 29, maka diperoleh hasil hitung reabilitas pada tabel sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

<i>Reliability Statistics</i>	
<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
0,936	50

Sumber: SPSS versi 29

Uji reabilitas pada penelitian ini dilakukan dengan melihat hasil perhitungan nilai Cronbach's Alpha $\alpha > 0,06$ maka variabel tersebut dikatakan reliable. Berdasarkan hasil uji reabilitas instrumen penelitian dengan menggunakan SPSS versi 29, maka ditemukan hasil reabilitas instrumen sebesar $0,936 > 0,06$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen reliabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dari *pre-test* dan *post-test* yang dilakukan oleh peneliti maka dapat dijelaskan pada tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4. Hasil Pre-Test dan Post-Test Keterampilan Sosial Siswa Kelas X-3

No.	Responden	<i>Pre-test</i>		<i>Post-test</i>	
		Skor	Keterangan	Skor	Keterangan
1	AN	92	Rendah	170	Sedang
2	AT	100	Rendah	177	Sedang
3	ER	100	Rendah	181	Sedang
4	NR	109	Rendah	183	Sedang
5	DJP	115	Rendah	184	Sedang
6	BS	138	Sedang	186	Sedang
7	GU	138	Sedang	191	Tinggi
8	EP	140	Sedang	191	Tinggi
9	DJP	154	Sedang	194	Tinggi
10	MS	165	Sedang	212	Tinggi

Sumber: hasil olahan peneliti, 2025

Berdasarkan tabel hasil *pre-test* dan *post-test* di atas, dapat diketahui bahwa dalam penelitian terdapat perbedaan keterampilan sosial pada siswa setelah mendapatkan perlakuan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama.

Peserta didik sebelum mendapat perlakuan atau treatment, pada awal saat diberikannya *pre-test* berada pada kategori **Rendah** sebanyak 50% terdiri dari 5 siswa, lalu kategori **Sedang** sebanyak 50% terdiri dari 5 siswa dan untuk kategori **Tinggi** tidak dimiliki oleh peserta didik. Selanjutnya pada saat peneliti sudah

memberikan perlakuan atau treatment berupa layanan bimbingan kelompok dengan teknik sosiodrama dan kemudian menyebar angket kepada siswa berupa post-test maka hasilnya diperoleh tingkat keterampilan sosial diantara-Nya untuk kategori **Rendah** tidak dimiliki siswa, untuk kategori **Sedang** dimiliki oleh 60% terdiri dari 6 siswa dan untuk kategori **Tinggi** dimiliki sebanyak 40% terdiri dari 4 peserta didik hal tersebut dapat dilihat adanya kenaikan dalam keterampilan sosial pada 1 kelompok yang terdiri dari 10 siswa kelas X-3 SMA Islam Bina Insan Jonggol.

Dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok ini pemimpin kelompok juga merasakan senang dengan anggota kelompok yang berpartisipasi secara aktif sehingga pemimpin kelompok tidak merasakan kesulitan untuk membangun suasana dinamika kelompok kepada anggota kelompok. Belum lagi anggota kelompok yang senang bercanda dan terbuka dengan pemimpin kelompok membuat kelompok tersebut terasa nyaman dan seru. Kegiatan layanan bimbingan kelompok ini berlangsung dengan baik walaupun ada sedikit hambatan terkait waktu pelaksanaan meski kegiatan sudah dipersiapkan secara matang oleh pemimpin kelompok, namun hal tersebut tidak mengurangi indahnya dinamika kelompok yang tercipta dalam kelompok tersebut. Terlebih bantuan yang diberikan anggota kelompok untuk setiap layanannya bahkan keaktifannya di luar layanan membuat dinamika kelompok saat layanan berlangsung menjadi indah dan hal tersebut memberikan banyak pengaruh positif dalam keberlangsungannya layanan sehingga alur dan prosesnya berjalan dengan baik dan tidak ada hambatan yang begitu berarti di dalam kegiatan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama tersebut.

Berdasarkan dari uraian yang peneliti sampaikan di atas, melalui analisis dan juga hasil dari deskriptif pada pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan teknik sosiodrama pada siswa X-3 SMA Islam Bina Insan Jonggol mendapatkan hasil yang bagus di mana terdapatnya sebuah peningkatan. Melalui hasil yang diperoleh peneliti dapat dilihat dari tabel dan juga diagram perbandingan di atas, berupa perhitungan hasil dari aplikasi SPSS versi 29 diantaranya hasil score *pre-test* dan score *post-test* terhadap 1 kelompok eksperimen yang terdiri dari 10 orang siswa.

Uji yang telah dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank* di mana pada uji tersebut peneliti akan menentukan hasil dari penyebaran angket *pre-test* dan *post-test* ke 1 kelompok eksperimen yang terdiri dari 10 orang siswa untuk melakukan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Peneliti menyebarkan angket *pre-test* untuk mengetahui tingkat keterampilan sosial siswa sebelum melakukan layanan bimbingan kelompok, lalu peneliti juga setelah itu menyebarkan angket kembali berupa angket *post-test* untuk mengetahui seberapa efektifnya pemberian perlakuan yang diberikan oleh peneliti terhadap satu kelompok dalam melakukan layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama untuk mengembangkan keterampilan sosial pada siswa kelas X SMA Islam Bina Insan Jonggol . Maka berdasarkan hal tersebut menurut peneliti bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama terbukti memang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial pada siswa kelas X SMA Islam Bina Insan Jonggol.

SIMPULAN

Berdasarkan data atau hasil yang diperoleh dalam penelitian, dan setelah melakukan analisis statistik dan juga uji hipotesis, maka dapat disimpulkan secara umum bahwa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama efektif untuk mengembangkan keterampilan sosial pada siswa kelas X di SMA Islam Bina Insan Jonggol. Khususnya terdapat perbedaan yang signifikan terkait keterampilan sosial pada siswa sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama (*post-test*). Berdasarkan hal tersebut dapat dilihat hasil uji hipotesis dengan uji Wilcoxon bahwa angka probabilitas Asymp. Sig.(2-tailed) keterampilan sosial pada siswa sebesar 0,005 yang berarti $< \alpha$ atau sama dengan $< 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat sebuah perubahan setelah peneliti memberikan layanan bimbingan kelompok menggunakan teknik sosiodrama untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa.

Layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama bermanfaat dalam upaya mengembangkan keterampilan sosial pada siswa khususnya siswa sekolah menengah atas. Layanan bimbingan kelompok ini berkolaborasi menggunakan teknik sosiodrama yang dapat membantu pemecahan permasalahan siswa dengan kreatif yang mana di dalamnya siswa diajak bermain drama memerankan setiap contoh permasalahan yang berkaitan dengan topik, dalam penelitiannya permasalahan yang di angkat berkaitan dengan keterampilan sosial. Teknik sosiodrama dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap 1 kelompok eksperimen yang terdiri dari 10 orang siswa 6 perempuan dan 4 laki-laki dengan

tujuan dapat membantu memecahkan permasalahan siswa yang berkaitan dengan keterampilan sosial mereka. Siswa yang memiliki keterampilan sosial rendah menjadi sedang ataupun tinggi setelah mendapatkan perlakuan berupa layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama. Melalui layanan bimbingan kelompok teknik sosiodrama siswa dapat mengemukakan apa yang ada di pikirannya terkait keterampilan sosial, siswa saling berdiskusi terkait permasalahan yang berkaitan dengan keterampilan sosial sehingga siswa mampu untuk mengembangkan ide dalam menyelesaikan permasalahan terkait keterampilan sosial ini. Tujuan yang diharapkan pun dapat terwujud dengan baik yaitu siswa mampu mengembangkan keterampilan sosialnya serta mencegahnya dari ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya.

Peneliti berharap siswa nantinya juga terus dapat memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik secara lisan maupun tertulis dan kecakapan bekerja sama dengan orang lain, baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar, dapat menghargai dan menyesuaikan diri sendiri dan orang lain, serta bertindak sesuai norma dan aturan yang berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmarawati, A. P., Sutarno, & Syamsuri, A. (2014). Keefektifan teknik sosiodrama untuk meningkatkan keterampilan sosial. *Jurnal Program Studi Bimbingan dan Konseling*, 2(2), 1–8.
- Damayanti. (2017). Meningkatkan Keterampilan Sosial Melalui Metode Sosiodrama Pada Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 4 Yogyakarta.
- Folastri, S., & Rangka, I. B. (2016). *Prosedur layanan bimbingan dan konseling kelompok (Panduan praktis menyeluruh)*. Mujahid Press.

Setiani, T. (2014).“Peningkatan Keterampilan Siswa Melalui Penerapan Metode Simulasi Pada Pembelajaran IPS Kelas V SD Negeri Pakem 2 Sleman” (Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar jurusan Pendidikan Prasekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014). h. 13

Sugiono. (2017b). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.